

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia
TEMA : Membekukan Darah dengan Ekstrak Etanol Sirih
SURAT KABAR/MAJALAH : Republika

Hari Selasa Tanggal 28 Bulan Desember Tahun 2004 Halaman 2 (Medika) Kolom 1-7

RESUME:

Dari penelitian terbaru yang dilakukan Dr drg Hari Sumitro SpBM dalam promosinya sebagai doktor di FKG UI, ditemukan khasiat daun sirih yang mampu mempercepat pembekuan darah. Pembekuan darah dengan menggunakan daun sirih yang diberi ekstrak etanol bukan hanya lebih cepat, tapi juga paling aman dan tidak memberikan efek racun.

REKOMENDASI

Membekukan Darah dengan Ekstrak Etanol Sirih

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa daun sirih mampu mempercepat pembekuan darah.

Mungkin Anda sering melihat orang lain atau bahkan mengalami sendiri suatu perdarahan pada hidung atau mimisan. Sering kali mimisan itu diatasi dengan menyempalkan daun sirih ke dalam hidung. Darah yang keluar dari hidung pun tak lama kemudian berhenti mengalir.

Cara mengatasi mimisan dengan daun sirih itu merupakan salah satu dari pengalaman turun-temurun dalam pengobatan tradisional. Rupanya, pengalaman itu sangat bermanfaat bagi perkembangan di dunia kedokteran saat ini dan masa depan. Penelitian terbaru yang dilakukan Dr drg Hari Sumitro SpBM dalam promosinya sebagai doktor di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (FKG-UI), ditemukan khasiat daun sirih yang mampu mempercepat pembekuan darah.

Menurut Ketua Komisi Penguji, Prof Dr dr S Moeslichan MZ SpA(K), penelitian ini memang tak lepas dari pengalaman peneliti di masa kecilnya. "Penelitian ini bernilai ilmiah yang tinggi. Aplikasinya bisa dilakukan pada kondisi perdarahan normal. Pada keadaan tak normal, misalkan karena hemofilia, situasinya lain. Jelas, penemuan ini bisa diaplikasikan," ujarnya dalam sidang promosi yang berlangsung di Jakarta, pekan lalu.

Sementara itu, penguji lain, yaitu Prof Dr drg Tri Budi W Raharjo MS mengatakan bahwa temuan ini layak untuk didaftarkan dalam hak paten atau hak intelektual (HAKI) dan dipublikasikan secara internasional. "Penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat orisinal. Meski begitu, saya menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut, baik terhadap hewan, maupun ke spesies yang tingkatannya mendekati manusia."

Tanggapan lain dari Prof Dr drg

Setyo Harnowo SpBM FICD yang juga termasuk dalam anggota komisi penguji. Menurut dia, temuan ini membuka peluang bagi dunia kedokteran, khususnya kedokteran gigi dalam menangani pendarahan.

"Selama ini, kita menggunakan reagen-reagen lain untuk mengatasi perdarahan. Dengan cara ini, dan kalau lebih murah lagi harganya dari reagen yang selama ini digunakan, maka ekstrak sirih dari penelitian ini bisa jadi alternatif antikoagulasi, bahkan juga bisa jadi antiseptik," ujar Setyo.

Pendarahan

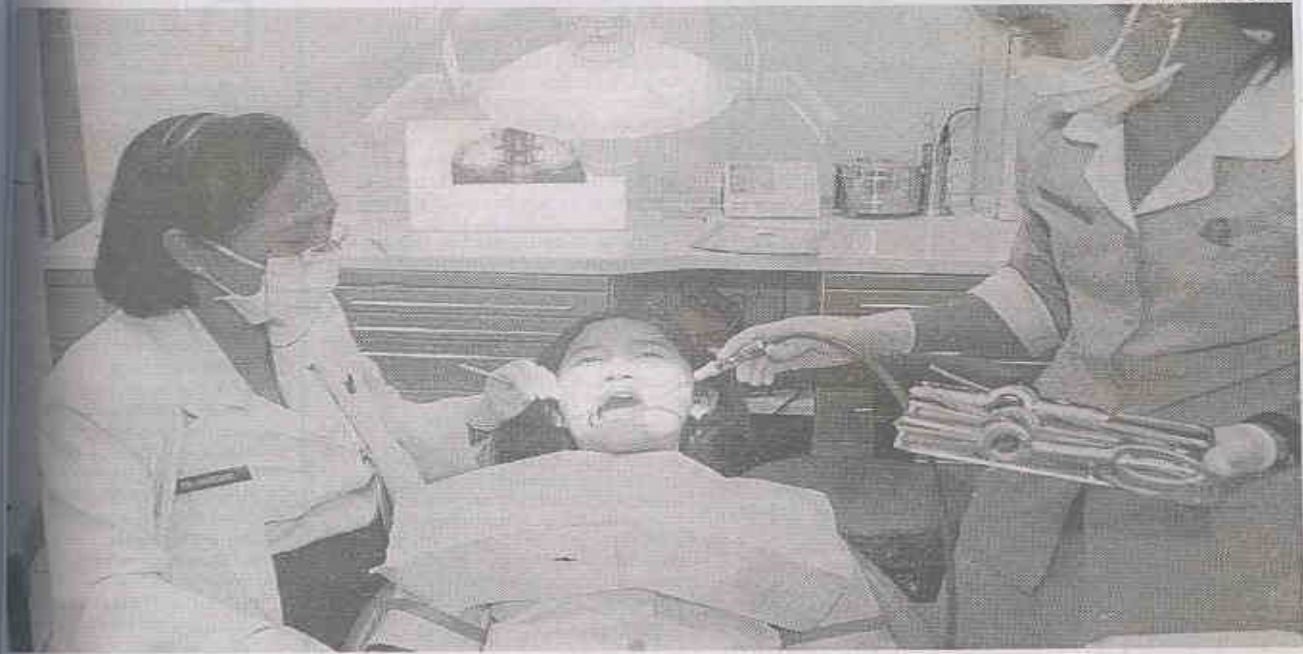
Pada manusia, perdarahan terjadi karena berbagai sebab. Biasanya, perdarahan di bidang kedokteran disebabkan oleh peritukan.

Hari menyebut beberapa faktor dalam perdarahan, yakni, dari vaskuler, trombosit, dari koagulasi, atau pembekuan darah.

Di dalam sistemnya, ada dua jalur, yaitu jalur intrinsik (jalur dari pembuluh darah) dan ekstrinsik (jalur dari jaringan atau di luar pembuluh darah). Dalam pembekuan darah, yang penting diatasi adalah perdarahan dari jalur intrinsik.



GARHARW/REPLIKA



Secara alami, dalam darah ada faktor untuk pembekuan darah. Namun, proses pembekuannya berlangsung beberapa menit. Dalam penanganan kasus tertentu di UGD, faktor waktu sangat dibutuhkan dalam hal perdarahan. Jadi, proses untuk menyingkat waktu pembekuan darah sangat penting untuk menyelamatkan pasien.

Faktor instrinsik banyak pengaruhnya dalam percepatan pembekuan darah. Dari hasil trombosit, ternyata koagulasi yang berpengaruh dalam pembekuannya. Pada darah manusia, faktor koagulasi intrinsik dan ekstrinsik adalah pada nomor 9, 11, dan 12. Untuk ekstrinsik, faktor koagulasinya adalah nomor tujuh.

Pada beberapa kasus seperti hemofilia A dan B, memang tak memiliki kemampuan untuk koagulasi sejak lahir. Hemofilia A tak memiliki faktor koagulasi nomor-8, sedangkan B nomor 9. Untuk membekukan darah pada penderita hemofilia, dibutuhkan penanganan khusus.

Ekstrak sirih dalam pembekuan darah

Dalam penelitiannya, Hari mencoba menganalisis dan mengevaluasi ekstrak ekstrak etanol-sirih (*piper betle L*) terhadap terjadinya pembekuan darah pada sistem koagulasi. Ini dilakukan pada kasus perdarahan di rongga mulut.

Ekstrak sirih dalam penelitiannya mengandung senyawa aktif seperti phenol, beta caryophyllene, phenol, 2-methoxy-4-(1-propenyl), alfa-amorphene, phenol, 2-methoxy-4-(2-

propenyl). Beberapa kandungan ini mampu mempercepat proses pembekuan darah.

Pembekuan darah dengan menggunakan ekstrak ini mampu dipercepat sebesar 10,4 detik dengan konsentrasi aman digunakan pada kadar ekstrak 72 persen. "Efek sampingnya tak meracuni. Ini betul-betul dari sari daun sirih. Meski kadarnya 100 persen, tak terjadi keracunan bila diberikan ekstrak ini. Makanya saya tertarik untuk lakukan penelitian secara ilmiah, lewat standar operasionalnya," ujar Hari.

Dikatakannya, bahan untuk mengekstraksi adalah etanol. Etanol mampu memisahkan ekstrak dari daun sirih dan memang sebagai pelarut yang paling aman dan tak memberikan efek racun.

Dalam aplikasi temuan ini, Hari menjelaskan bahwa dalam *dental surgery*, harus dilakukan prosedur yang standar dan perlu diketahui kriteria pembekuan darahnya. Dengan penggunaan ekstrak ini, pembekuan darah bisa dilakukan lebih cepat. "Biasanya, perdarahan pembedahan mulut diatasi dengan tampon dan perlu ditahan 40-45 menit. Jika kita konversikan waktunya, dengan ekstrak ini pembekuannya lebih cepat."

Dia juga mengatakan bahwa selama ini, pada kasus-kasus perdarahan rongga mulut pada penderita hipertensi biasanya diberikan adrenalin. Padahal, bahan itu memperparah hipertensinya. Dengan ekstrak tersebut, efek sampingnya tak ada. ■ wcd

Handwritten signature or initials.